

**PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing :

Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.



**Oleh :
Wahyu Sri Nela
54164/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

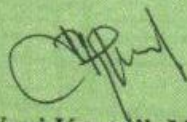
PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Wahyu Sri Nela
NIM : 54164/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

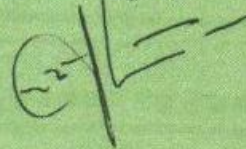
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
NIP. 19620410 108602 2001

Pembimbing II,



Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001

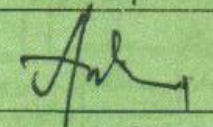
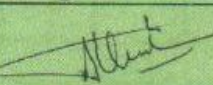
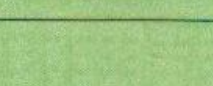
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap
Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Wahyu Sri Nela
NIM : 54164/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

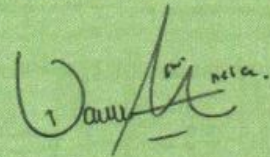
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyu Sri Nela' with a stylized flourish at the end.

Wahyu Sri Nela

ABSTRAK

**Judul : Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya
Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**
Peneliti : Wahyu Sri Nela
Pembimbing : 1. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons
2. Drs. Azrul, M.Pd., Kons

Perilaku disiplin di sekolah sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Disiplin adalah upaya untuk mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah untuk mewujudkan perilaku disiplin yang baik di sekolah. Hal ini juga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak sekolah dan siswa itu sendiri, karena idealnya disiplin sekolah sangat bermanfaat untuk membentuk perilaku disiplin siswa, sehingga siswa dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Namun kenyataan di lapangan, masih ada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin siswa di sekolah SMA N 1 Koto XI Tarusan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi 704 orang dan sampel sebanyak 89 orang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis dengan rumus statistik deskriptif

Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) perilaku disiplin siswa saat belajar tergolong cukup baik, (2) perilaku disiplin siswa berkaitan dengan berpakaian tergolong baik, (3) perilaku disiplin siswa berkaitan dengan di lingkungan sekolah tergolong cukup baik, dan (4) perilaku disiplin siswa berkaitan dengan moral tergolong cukup baik. Secara keseluruhan perilaku disiplin siswa di sekolah berada pada kategori baik dan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK agar mampu membentuk perilaku disiplin siswa yang tidak baik menjadi baik, serta memberikan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan berperilaku disiplin sesuai yang diharapkan maka siswa harus dapat mematuhi semua aturan yang berlaku di sekolah, supaya disiplin sekolah dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“perilaku disiplin siswa di sekolah dan Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan, dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang selalu memberi arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II yang juga tak jarang memberi arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Yusri, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan pada penulis.

4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah, Koordinator Bimbingan dan Konseling, Guru BK/Konselor, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu, dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti ibu Sumaidar yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta do'a- do'anya untuk peneliti dan alm ayahnda tercinta Murlian yang telah memberikan kasih sayang baik dari segi moril dan materil semasa hidupnya. Seterusnya kepada ke lima saudara peneliti yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan sahabat terkasih yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dan semua bantuan yang moril dan materil yang telah diberikan

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari baik isi maupun penulisan masih ada kekurangan, untuk itu kepada para pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>HALAMAN</i>
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 <i>BAB I PENDAHULUAN</i>	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prilaku disiplin.....	9
1. Pengertian Prilaku	9
2. Pengertian Disiplin.....	11
3. Perilaku Disiplin	12
4 .Unsur-unsur perilaku disiplin.....	14
5. Aspek-Aspek Perilaku Disiplin.....	17
6. Peraturan sekolah.....	19
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah.....	26
B. Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	28
C. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	34
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Jenis dan Sumber data	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Proses pengumpulan data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	45
C. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	33
2. Sampel Penelitian	36
3. Alternatif jawaban	39
4. Kriteria hasil pengolahan data.....	42
5. Perilaku disiplin siswa secara keseluruhan.....	43
6. Perilaku disiplin siswa dalam belajar	44
7. Perilaku disiplin siswa dalam berpakaian.....	45
8. Perilaku disiplin di dalam dan luar kelas/lingkungan sekolah.....	46
9. Perilaku disiplin siswa yang berhubungan dengan moral.....	46

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	59
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	60
Lampiran 3 : Tabulasi pengolahan data secara keseluruhan.....	65
Lampiran 4 : Tabulasi pengolahan data (sub variabel).....	66
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Sehingga siswa menjadi individu yang berilmu pengetahuan, memiliki karakter kepribadian yang mantap, dan mempunyai tanggungjawab yang tinggi. Hal itu seiring dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab pribadi, sosial, belajar, dan karir

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang berupaya membantu siswa mempunyai kebiasaan- kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter pribadi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan lingkungan dimana individu berada. Karakter siswa tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan dinamis, dengan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Hal itu berkaitan dengan bagaimana disiplin siswa di sekolah, karena dengan disiplin, siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkat prestasi belajar. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004: 35) menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu :

1. Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya.
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
5. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Selanjutnya Nursisto (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah.

Disiplin sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya peraturan yang berlaku di sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa diantaranya seperti peraturan dalam belajar, peraturan dalam berpakaian, peraturan di lingkungan sekolah dan peraturan yang berhubungan dengan moral. Hal ini ditujukan agar siswa mampu berperilaku disiplin yang baik di sekolah, untuk itu agar tercapainya disiplin sekolah yang baik juga diperlukan kerja keras dari berbagai pihak sekolah untuk mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah dan ditangkal. Karena peraturan sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Dengan

dipatuhinya peraturan yang ada, siswa akan memiliki peluang untuk berhasil dalam belajar, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik.

Jadi, disiplin sekolah adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. Perilaku dipengaruhi karena tujuan yang memotivasi individu untuk melaksanakan aturan tertentu yang mengacu pada tujuan-tujuan kenapa aturan itu di berikan terutama kepada siswa di sekolah yang sering kita sebut dengan perilaku disiplin.

Perilaku disiplin yang ada di sekolah disosialisasikan oleh pihak sekolah disaat penerimaan siswa baru pada tahun ajaran baru, yang tujuannya agar para siswa bisa mengetahui dan memahami peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah yang akan ditempatinya tersebut. Ada beberapa manfaat perilaku disiplin di sekolah diantaranya ialah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas dan dapat menunjang terbentuknya pendidikan yang bermoral, dari beberapa manfaat tersebut agar bisa terlaksana dengan baik, siswa harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Karena peraturan yang ada di sekolah bukan menghambat atau membatasi siswa. Melainkan justru mengatur, mempelancar dan menciptakan suasana yang tentram di sekolah.

Sehingga peraturan-peraturan yang ada di sekolah diharapkan bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang bertanggungjawab, cerdas, dan kreatif. karena perilaku disiplin sekolah idealnya berorientasi kepada sikap siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti perilaku disiplin siswa dalam belajar, perilaku disiplin siswa dalam berpakaian, perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah dan perilaku disiplin siswa yang berhubungan dengan moral.

Menurut Wardani dan Moh. Jauhar (2011:150) Perilaku disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Monalisa (2010: 42) mengungkapkan siswa tidak disiplin sebanyak 64,73% siswa datang terlambat ke sekolah, 64,73% siswa membuang sampah sembarangan dan 71,67% siswa masih berkata kotor.

Mendukung pernyataan di atas, dari observasi yang dilakukan di SMA N 1 Koto XI Tarusan (Pesisir Selatan) kepada tiga orang wali kelas pada tanggal 13 September 2014 didapatkan data bahwa ada lima orang siswa yang datang terlambat, dua orang tidak memakai atribut yang lengkap, empat orang keluar saat belajar, tiga orang mengganggu teman saat belajar, tiga orang merokok di

kantin sekolah, dua orang memakai celana pensil, empat orang tidak masuk sekolah, empat orang cabut, dan sekitar tiga orang berkata kotor baik.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai lima orang siswa pada tanggal 20 September 2014 di SMA N 1 Koto XI Tarusan, terungkap bahwa siswa malas belajar karena ada beberapa guru pada saat menerangkan pelajaran suaranya terlalu kecil, ketika siswa menanyakan pelajaran yang tidak dimengertinya guru terkadang menjawab hal-hal yang membuat siswa jadi takut bertanya. Untuk itu siswa mengaku lebih baik tidur di kelas atau keluar dari kelas. Tidak hanya itu siswa juga mengaku pernah cabut pada saat jam sekolah karena diajak oleh teman-temannya.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi awal yang di lakukan terungkap bahwa masih adanya siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang guru Bimbingan dan Konseling/ konselor (guru BK/Konselor) tentang penanganan apa saja yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah, guru BK/ Konselor menyatakan penanganan yang diberikan adalah memanggil, menasehati siswa dan memberikan layanan informasi tentang bagaimana pentingnya disiplin sekolah untuk diri siswa namun hasil yang didapati masih ada siswa melanggar disiplin dan aturan yang berlaku di sekolah.

Penanganan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar disiplin harus lebih diperhatikan karena idealnya seorang guru khususnya guru BK dapat menangani permasalahan yang dihadapi siswa bahkan mencari tahu apa penyebab siswa tidak disiplin. Melihat bagaimana penegakan disiplin

yang menjadi ujung tombak pembentukan karakter siswa masih terlihat belum berjalan sebagaimana seharusnya, sebab disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku seseorang menuju hidup yang berguna dan bahagia.

Jika kondisi tidak disiplin siswa dibiarkan maka menyebabkan siswa berperilaku tidak patuh lagi terhadap aturan yang ada di sekolah, dan akan sulit mendidik, melatih dan mengendalikan tingkah laku siswa karena tidak terbiasanya siswa dalam mengikuti aturan serta disiplin yang ada di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa yang melanggar disiplin di sekolah seperti datang terlambat, tidak memakai atribut dan memakai celana pensil datang ke sekolah
2. Adanya siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah seperti keluar saat jam pelajaran dan mengganggu teman saat belajar
3. Adanya siswa melakukan pelanggaran disiplin seperti merokok dan cabut saat belajar
4. Masih rendahnya kesadaran siswa untuk mentaati disiplin di sekolah.
5. Adanya siswa yang melanggar disiplin sekolah karena ajakan teman-temannya.

6. Pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa belum mendapatkan penanggulangan yang sesuai dari pihak sekolah dan guru BK (guru pembimbing)
7. Guru BK belum melakukan layanan secara optimal sehingga siswa terbiasa melakukan pelanggaran disiplin sekolah

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi kajian penelitian ini pada masalah-masalah yang menyangkut antara lain:

1. Perilaku disiplin siswa saat belajar di sekolah
2. Perilaku disiplin dalam berpakaian
3. Perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah
4. Perilaku disiplin siswa yang berkaitan dengan moral

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku disiplin siswa di SMA N 1 Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku disiplin siswa saat belajar?
2. Bagaimana perilaku disiplin berpakaian siswa di sekolah?
3. Bagaimana perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah ?
4. Bagaimana perilaku disiplin siswa yang berkaitan dengan moral?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perilaku disiplin siswa saat belajar di sekolah
2. Mendeskripsikan perilaku disiplin berpakaian siswa di sekolah
3. Mendeskripsikan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah
4. Mendeskripsikan perilaku disiplin siswa yang berkaitan dengan moral

G. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa, agar dapat mematuhi dan menjalankan aturan yang di terapkan sekolah
2. Bagi guru BK dan guru lainnya, agar dapat melakukan penanganan yang lebih baik lagi dan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
3. Bagi Universitas Negeri Padang (UNP) khususnya Jurusan BK sebagai bahan masukan dalam menyiapkan tenaga-tenaga guru pembimbing yang profesional.
4. Bagi penulis sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta manfaat yang di peroleh siswa terhadap disiplin sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Disiplin

1. Pengertian Perilaku

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berupaya membantu siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan karakter pribadi yang berkualitas. Untuk membentuk karakter pribadi tersebut siswa dituntut untuk berperilaku disiplin terhadap peraturan yang ada. Menurut Akhyar Hasibuan (2001:5) menyatakan bahwa perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri.

Perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Robbins, S.P (1993:42) menyatakan bahwa “perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan”. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan. Ada kalanya kita bertanya : “ mengapa saya melakukan itu ?”. Sigmund Freud adalah orang pertama yang memahami pentingnya motivasi dibawah sadar (*subconscious motivation*). Ia beranggapan bahwa manusia tidak selalu menyadari tentang segala sesuatu yang diinginkan mereka hingga sebagian besar perilaku mereka dipenuhi oleh kebutuhan-kebutuhan dibawah sadar.

Perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat dan diukur. Meskipun demikian, arti perilaku ini diperluas tidak hanya mencakup

perilaku “kasat mata” seperti : makan, membunuh, menangis dan lain-lain, tetapi juga mencakup perilaku “tidak kasat mata” seperti: fantasi, motivasi, contoh (mengapa membunuh?), atau proses yang terjadi pada waktu seseorang tidak bergerak (tidur) dan lain-lain. Robbins, S.P (1993:52) mengemukakan Perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku itu sendiri kasat mata, tetapi penyebabnya mungkin tidak dapat diamati langsung.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan. Ada perilaku sederhana dan stereotip seperti perilaku binatang satu sel, ada juga perilaku yang kompleks seperti dalam perilaku sosial manusia. Ada perilaku yang sederhana seperti refleks, tetapi ada juga yang melibatkan proses-proses mental-fisiologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi menurut jenis-jenis tertentu yang bisa diklasifikasikan. Salah satu klasifikasi yang umum dikenal adalah: kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing merujuk pada yang sifatnya rasional, emosional, dan gerakan-gerakan fisik dalam berperilaku.
- d. Perilaku bisa disadari dan tidak disadari. Walau sebagian besar perilaku sehari-hari kita sadari, tetapi kadang-kadang kita ternyata pada diri sendiri mengapa kita berperilaku seperti itu.

2. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain.

Konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal (Hurlock, 1978: 82).

Menurut Hurlock (1978: 82) disiplin berasal dari kata “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Soegeng Prijodarminto (1994: 23) mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Sejalan dengan itu, Maman Rachman (1999:168) menyatakan bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan.

guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertindak laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan ditindak lanjuti oleh guru BK dengan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

3. Perilaku Disiplin

Seperti yang dijelaskan oleh Robbins, S.P (1993:42) bahwa perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan disiplin sebagaimana yang dijelaskan Maman Rachman (1999:168) “Disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Perilaku disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat dan ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dan lain-lain. Perilaku disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib

dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi.

Seorang siswa perlu memiliki perilaku disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Perilaku disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan perilaku disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak tidak disiplin akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya. Karena itu perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati. Begitu juga dengan lingkungan keluarga.

Perilaku disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orangtuanya. Anak yang dididik disiplin, perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai/sepantasnya bagi orang yang belajar. Apabila anak telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka siswa sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Sehingga siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah,.

dan akan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku. Dimana siswa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya. Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam perilaku disiplin adalah perilaku dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

4. Unsur-unsur Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, maka perilaku disiplin tersebut harus mempunyai empat unsur pokok dengan berbagai cara yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Apabila ada salah satu unsur yang hilang, menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada siswa dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial. Tulus Tu'u (2004:33) menyatakan unsur-unsur perilaku disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Senada pendapat di atas, Elizabeth B. Hurlock (1978: 84) menjelaskan unsur-unsur pokok perilaku disiplin diantaranya adalah Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut adalah :

a. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat
- 2) mendidik anak yaitu mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang diperbolehkan
- 3) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat

Hukuman yang diberikan tersebut hendaknya menimbulkan rasa bersalah pada siswa, menimbulkan rasa menderita dan berakhir dengan pengampunan dan pemberian maaf.

Pada dasarnya hukuman merupakan konotasi negative atas akaibat tindakan yang salah, namun untuk menciptakan sesuatu yang stabil dan berjalan dengan semestinya dalam hal ini adalah disiplin/peraturan, hukuman tersebut perlu adanya. Namun , yang perlu diingat adalah hukuman tidak menghilangkan dimensi kemanusiaan manusia

b. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu bentuk pujian kepada seseorang yang merupakan balasan dari perasaan senang atau bisa juga akibat dari rasa bangga terhadap seseorang. Penghargaan ini tidak berbentuk materi tapi berbentuk kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggung.

Penghargaan yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak. Apabila tidak sesuai, maka penghargaan tersebut akan kehilangan efektifitasnya sebagai pembentukan disiplin. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakat. Fungsi tersebut yaitu 1) Mempunyai nilai mendidik, 2) Sebagai motivasi untuk mengurangi perilaku yang disetujui secara social, 3) Untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial

dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku tersebut.

c. Konsistensi

Konsistensi artinya tingkat keseragaman atau stabilitas, yang artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan. Konsistensi dalam peraturan/disiplin digunakan sebagai pedoman perilaku.

Pelaksanaan konsistensi di sekolah adalah sebagai berikut, yaitu anak-anak yang mematuhi peraturan diberikan penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting yaitu 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar, 2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat, 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang kuat.

5. Aspek-Aspek Perilaku Disiplin

Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib yang dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah. Secara eksplisit juga terdapat sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan itu. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (1986:34) “sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah”. Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi akan

tercapai. Peraturan tanpa di barengi pemberian sanksi (hukuman) yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi siswa. Oleh karena itu dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 yang dikutip Nawawi (1985) menyatakan;

Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi
 - a. Masuk sekolah.
 - b. Waktu belajar.
 - c. Waktu istirahat.
 - d. Waktu pulang.
2. Larangan-larangan bagi pelajar/siswa:
Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.
3. Sanksi-sanksi bagi para pelajar/siswa, dapat berupa:
 - a. Peringatan secara lisan langsung kepada siswa.
 - b. Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/ wali.

Mengingat begitu banyaknya pengertian tentang disiplin, supaya lebih mudah dipahami tentang disiplin Soegeng (dalam Soejitno dan Abdul, 2004: 5-30) menyebutkan tentang hakekat disiplin, yaitu:

- a. Disiplin merupakan nilai ketaatan dan kepatuhan,
- b. Disiplin mencerminkan sikap malu berbuat yang menyimpang,
- c. Disiplin berarti loyal terhadap keteraturan dan ketertiban,
- d. Disiplin berarti bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh,
- e. Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri,
- f. Disiplin berarti mengetahui stándar perilaku yang baik,
- g. Disiplin akan tumbuh dengan latihan dan kebiasaan.

Masih pendapat sebelumnya Soegeng (dalam Soejitno dan Abdul, 2004: 5-30) menyebutkan bahwa, disiplin merupakan gabungan

dari beberapa aspek. Adapun aspek- aspek yang merupakan dasar bagi pembentukan disiplin, yaitu:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib, sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap, kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Ketiga aspek tersebut di atas, mesti ada pada setiap siswa karena merupakan pokok terbentuknya tingkah laku disiplin. Apabila salah satu dari aspek tersebut tidak ada atau tidak berjalan dengan baik, maka menimbulkan kesenjangan perilaku bagi siswa. Menyebabkan disiplin sulit membentuk tingkah laku siswa yang positif.

6. Peraturan sekolah

Perilaku disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib yang dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang berdisiplin di sekolah. Secara eksplisit juga terdapat sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan itu.

Menurut Hasibuan (1986: 34) “sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua

peraturan sekolah”. Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi akan tercapai. Peraturan tanpa dibarengi pemberian sanksi (hukuman) yang tegas bagi pelanggarnya bukan menjadi alat pendidik bagi siswa.

Selanjutnya menurut Elizabeth B.Hurlock (1999: 85) peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, seperti disiplin yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan adanya disiplin anak menjadi terkendali dan terarah, karena sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anak-anak atau remaja dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain memerlukan acuan/pedoman tingkah laku tertentu.

Dalam hal ini perilaku disiplin sangat terkait sekali dengan peraturan. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.

Peraturan sekolah ini selanjutnya harus dipatuhi bahkan akan tercantum sanksi-sanksi tertentu bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut. Dalam hal ini Subroto (1988: 45) mengemukakan bahwa Salah satu contoh peraturan tata tertib siswa/pelajar diantaranya adalah: (a) siswa wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, (b) siswa yang terlambat harus minta izin masuk yang di tandatangani oleh guru piket, (c) siswa

wajib membayar SPP paling lambat tanggal 10 tiap bulan, (d) pada waktu jam kosong siswa harus tenang, di dalam kelas tidak boleh gaduh, dan (e) pada waktu istirahat siswa dilarang meninggalkan halaman sekolah, siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan ditindak lanjuti oleh guru BK/Konselor dengan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Peraturan-peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan meliputi ketentuan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar (PBM) atau kehadiran, pakaian atau perlengkapan pribadi, sikap, kewajiban, lingkungan sekolah, pelanggaran terhadap teman, pelanggaran terhadap guru dan moral. Adapun penjelasan Peraturan-peraturan tersebut adalah:

a. Peraturan Belajar

Kedisiplinan siswa dalam belajar mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:40), keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang

efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Peraturan belajar berisi ketentuan-ketentuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kehadiran, tugas, perilaku siswa selama PBM berlangsung dan hal-hal lainnya. Siswa yang menerapkan peraturan belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena siswa tersebut akan lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan belajar dengan baik.

b. Peraturan Berpakaian

Penerapan peraturan berpakaian oleh siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik. Siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan dikenakan sanksi-sanksi, seperti tidak boleh belajar, skorsing dan sanksi-sanksi lainnya tergantung kapasitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Penegakan peraturan yang dijelaskan sebelumnya sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena siswa tidak akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa akan tertinggal dari teman-temannya sehingga siswa akan kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Tulus (2004:48) tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu dan diabaikan.

c. Peraturan tentang Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib akan membuat siswa bisa lebih berprestasi dalam belajar. Apabila berada dalam kondisi lingkungan seperti ini siswa akan lebih fokus dan giat dalam belajar karena perhatian siswa tidak akan terpecah oleh buruknya kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya.

Lingkungan disiplin seperti ini memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.

Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Ditempat

seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab, unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut Tulus (2004:43). Kemampuan siswa menjalankan peraturan sekolah adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan, karena itu siswa diharapkan dapat bersikap atau bertingkah laku sesuai ketentuan dan aturan yang ada agar memperoleh keberhasilan dalam belajar yang baik. Sikap siswa dalam mematuhi peraturan sekolah diduga dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa itu sendiri dan teman sebayanya.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, seperti disiplin yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan adanya disiplin anak menjadi terkendali dan terarah, karena remaja dalam bersikap dan berhubungan dengan orang lain memerlukan acuan/pedoman tingkah laku tertentu. Karena pada usia remaja tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya, anak memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Berarti disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998: 83) berbagai kebutuhan anak yang diisi oleh disiplin adalah:

1. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.

2. Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
3. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
4. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya.
5. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani (pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku)

Peraturan ini bernilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Menurut Hurlock (Alih bahasa oleh Meitasari, 1999: 83) berbagai kebutuhan siswa yang diisi oleh disiplin adalah:

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- 2) Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, disiplin memungkinkan anak hidup

menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

- 3) Disiplin menjadikan anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 5) Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani (pembimbing dalam pengambil keputusan dan pengendalian perilaku).

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah

Perilaku disiplin akan terhenti apabila tidak mendapatkan dukungan dan bantuan dari semua pihak. Faktor yang bisa mempengaruhi disiplin dan menimbulkan perilaku tidak berdisiplin, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 108) adalah:

1. Faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri. Seperti: tidak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan.
2. Faktor eksternal yaitu yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar. Seperti: sikap guru dan personil sekolah lainnya yang kurang baik, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Kohlberg (dalam John W. Santrock, 2003: 450) faktor yang mempengaruhi tahap-tahap pembentukan disiplin adalah *modelling* (meniru), konflik, kognitif, hubungan dengan teman sebaya dan kesempatan untuk mengambil peran.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah faktor internal yaitu yang berasal dari anak, konflik kognitif, kesempatan untuk mengambil peran dan faktor eksternal anak berupa sikap guru, *modelling* (peniruan), hubungan dengan teman sebaya dan lain-lain.

B. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan BK merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Menurut Prayitno (1997:23) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan di sekolah mempunyai tiga bidang pokok, yaitu mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dan BK. Kegiatan BK yang dimaksud adalah untuk membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini yang dituntut adalah perkembangan tingkah laku disiplin siswa di sekolah.

Perilaku disiplin di sekolah bertujuan mendidik siswa berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan norma, sehingga terbentuk tingkah laku

positif dan bermoral pada siswa. Dalam pelaksanaan disiplin ini, tidak lepas dari campur tangan kegiatan pelayanan konseling.

Adapun pembentukan tingkah laku bermoral pada siswa tersebut dapat dibantu dengan pelaksanaan layanan konseling, yaitu :

1. Layanan Informasi

Prayitno (1997:36) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa”.

Menurut Winkel (dalam Thohirin 2009:147) menyatakan layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu yang mereka perlukan.

Pembentukan disiplin menggunakan layanan informasi adalah dengan menginformasikan tentang disiplin yang terdapat di sekolah kepada para siswa, larangan-larangan, serta hukuman yang akan diperoleh apabila tidak mematuhi disiplin tersebut. Informasi tentang disiplin ini, hendaknya disertai dengan penjelasan tiap-tiap poin sehingga siswa betul-betul memahami disiplin tersebut.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan jumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok membahas berbagai bahasan yang bertujuan menambah pemahaman, perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam

pengambilan keputusan Prayitno (1997:37). sedangkan menurut Thohirin (2009:17) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Pembentukan disiplin menggunakan layanan ini adalah dengan membahas secara bersama tentang disiplin sekolah, baik itu latar belakang yang menyebabkan pentingnya disiplin di sekolah, manfaat dari adanya disiplin sekolah bahkan pentingnya disiplin bagi setiap siswa.

3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang secara tatap muka sehingga terentaskannya permasalahan yang dialami seseorang tersebut yang berakibat pada keefektifan kehidupannya sehari-hari, Prayitno (1997: 36). Pembentukan disiplin dalam layanan ini adalah dengan membahas tentang faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak disiplin, dan bagaimana pendapatnya tentang manfaat disiplin. Jadi, pada dasarnya layanan ini diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah, dengan tujuan siswa tersebut tidak mengulanginya lagi.

4. Layanan Konseling Kelompok

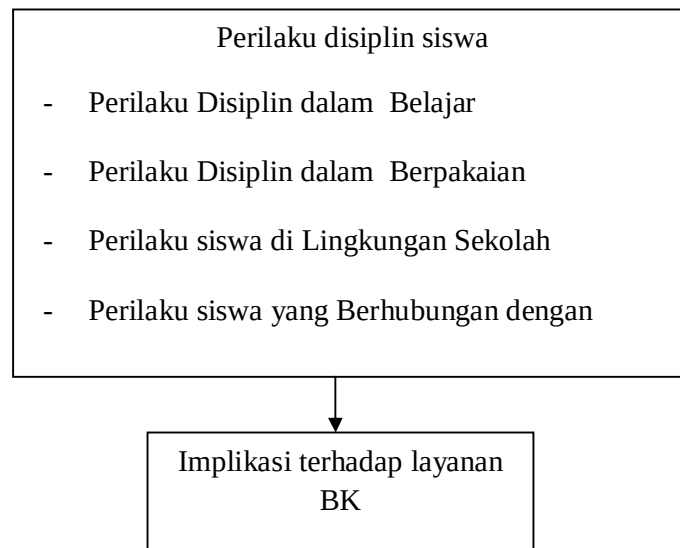
Menurut Prayitno (1997:37) Layanan konseling kelompok merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pengentasan dan pembahasan permasalahan pribadi

yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Menurut Thohirin (2009:179) layanan bimbingan konseling kelompok sebagai suatu upaya guru BK atau konselor membantu memecahkan masalah- masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Pembentukan disiplin dalam layanan ini adalah dengan pembahasan secara bersama apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan disiplin yang ada, sehingga akhirnya siswa tersebut mampu melaksanakan disiplin dan mematuhi

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka dapat disusun kerangka konseptual seperti berikut ini



Gambar 1

Kerangka Konseptual Perilaku disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan BK

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa perilaku disiplin siswa disekolah terdapat implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di samping itu juga diberikan beberapa saran penting terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa perilaku disiplin siswa di SMA N 1 Koto XI Tarusan sebagian besar berada pada kategori cukup baik. Adapun rinciannya yang berkaitan dengan sub variabel perilaku disiplin siswa dalam belajar, perilaku disiplin siswa dalam berpakaian, perilaku disiplin siswa di dalam dan di luar kelas/lingkungan sekolah dan perilaku disiplin siswa yang berkaitan dengan moral yang akan dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Perilaku disiplin siswa saat belajar sebagian berada pada kategori cukup baik.
2. Perilaku disiplin siswa dalam berpakaian sebagian berada pada kategori baik.
3. Perilaku disiplin siswa di dalam dan di luar kelas/lingkungan sekolah sebagian berada pada kategori cukup baik.
4. Perilaku disiplin siswa yang berkaitan dengan moral berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru BK agar dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga, siswa dapat berperilaku disiplin yang lebih baik lagi dengan cara memberikan layanan-layanan seperti layanan informasi dan layanan Bimbingan kelompok.
2. Kepada kepala sekolah dan guru-guru lainnya bisa membantu perilaku disiplin siswa yang negatif menjadi positif melalui tindakan tegas yang mendidik kepada siswa yang tidak disiplin.
3. Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian yang berkenaan perilaku disiplin siswa di sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Akhayar Hasibuan 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (psikologi)*. Padang: Depkes RI
- Dewa Ketut Sukardi. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bima Aksara.
- Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. FIP: UNP.
- Hurlock, Elizabethh B. (Alih Bahasa oleh Meitasari Tjandrasa). (1999) *Perkembangan Anak* (Jilid 2 Edisi ke Enam). Jakarta: Erlangga.
- (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, J, J. (1986). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady A. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Wardani. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- KBBI. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Balai Pustaka.
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaan*. Jakarta : CV
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Monalisa. 2010. *Perilaku Menyimpang Siswa* (Studi Deskriptif di SMP N 2 Kapur XI Kab. limapuluh Kota). *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP
- M. Nasir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Gunung Agung.

- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Arcan, Jakarta)
- SISDIKNAS. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*.
- Soegeng Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Soejitno Irmim & Abdul Rochim. 2009. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subroto B Suryo. (1988). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Bina aksara.
- Santrock, John W. (Alih Bahasa Oleh Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tim MKDK. (2000). *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: UNP.
- Thohirin .2009. *Bimbingan dan konseling di sekolah madrasah*. Jakarta: Rajawali pers
- Tarmizi. (2009). *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*. (Online). tarmizi.wordpress.com, di Akses 02 September 2014.
- Tulus Winarsunu. (2000). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winarno Surachmad.(1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.
- Wayan Nurkancana. (1993). *Pemahaman Individu I*. Jakarta: Rineka Cipta.